

**Persepsi Sosial Masyarakat Desa Gunung Agung Kecamatan
Merapi Barat Kabupaten Lahat Terhadap
Keberadaan PT.Batubara Lahat**

Skripsi

Disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S1 Sosiologi



**Oleh :
NURASYAH
07061002025**

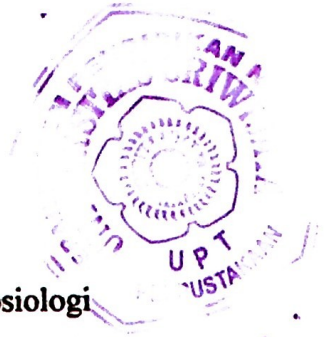
**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2010

**Persepsi Sosial Masyarakat Desa Gunung Agung Kecamatan
Merapi Barat Kabupaten Lahat Terhadap
Keberadaan PT.Batubara Lahat**

Skripsi

Disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S1 Sosiologi



Oleh :

NURASYAH

07061002025

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2010

**PERSEPSI SOSIAL MASYARAKAT DESA GUNUNG AGUNG
KECAMATAN MERAPI BARAT KABUPATEN LAHAT TERHADAP
KEBERADAAN PT.BATUBARA LAHAT**

SKRIPSI

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk Mengikuti Ujian Komprehensif Dalam
Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat S-1 Sosiologi**

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh

NURASYAH

07061002025

Dosen Pembimbing 1

Drs Mulyanto MA

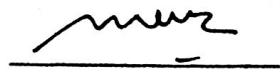
NIP. 195611221983031002



Pembimbing II

Meri yanti, S.Sos, MA

NIP. 197705042000122001



307.727
Nur
P
C-102098
2010

**PERSEPSI SOSIAL MASYARAKAT DESA GUNUNG AGUNG
KECAMATAN MERAPI BARAT KABUPATEN LAHAT TERHADAP
KEBERADAAN PT.BATUBARA LAHAT**

SKRIPSI

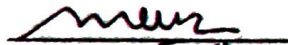
**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 21 Oktober 2010**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Drs. Mulyanto, MA
Ketua



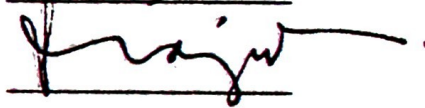
Merri Yanti, S.Sos, MA
Anggota



Dr. Ridhah Taqwa M.Si
Anggota



Suryadrajat S.Sos, M.Si
Anggota



**Indralaya, Oktober 2010
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dekan,



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

Motto

"Tidak ada kewajiban kita untuk berhasil (sukses), tetapi kewajiban kita adalah terus mencoba karena disetiap kita mencoba ada peluang untuk berhasil (sukses)"

Ku persembahkan_

- a. Kedua orang tuaku (Ayah & ibu)*
- b. Ayuk & adikku (Dina & Adi)*
- c. My lovely (Muhammad Dermawan, ST)*
- d. Teman-temanku (Desi, Merry, Sari, Kiki, Eli, Devi, Mella, Gita)*
- e. Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kahadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan berkat, kekuatan dan rahmat-Nya, serta seiring doa, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan dalam mencapai derajat Strata 1 Ilmu Sosiologi. Hasil penelitian ini yaitu masyarakat setuju dengan bantuan sosial yang diberikan PT.Batubara Lahat. Cuma 1 informan yang merasa puas dengan keberadaan PT.Batubara Lahat, 7 informan lain merasa tidak puas.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan moriil maupun materiil, serta semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA, selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Drs. Mulyanto MA, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memeriksa, memberikan bimbingan dan arahan, serta saran, nasihat serta bantuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Mery Yanti S.Sos, MA, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memeriksa, memberikan bimbingan dan arahan, serta saran, nasehat serta bantuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen, seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Edi Wansa selaku Kepala Desa Gunung Agung yang telah memberikan informasi dan bantuan data yang telah diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh informan yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku yang selalu memberi semangat dan doa untuk anandanya.
9. Untuk Ayuk dan adikku tercinta (Dina A,Md dan Adi).
10. My Lovely yang selalu memberi dukungan dan semangat.
11. Teman-teman angkatan 2006 Ilmu Sosiologi. Desi, Merry, Sari, Devi, Eli, Kiki, Mella, Gita terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
12. Semua pihak yang telah membantu penulisan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin untuk memperoleh hasil yang baik, namun mengingat masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan serta pengalaman yang dimiliki sehingga penyajian skripsi ini masih banyak terdapat

kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, diucapkan terima kasih atas seluruh bantuan yang diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Inderalaya, November 2010

Nurasyah

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Persepsi Sosial Masyarakat Desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Terhadap Keberadaan PT.Batubara Lahat”. Dengan mengangkat permasalahan bagaimana persepsi sosial masyarakat Desa Gunung Agung terhadap keberadaan PT.Batubara Lahat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi sosial masyarakat Desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Terhadap Keberadaan PT.Batubara Lahat.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan tahap kesimpulan. penelitian ini mengambil lokasi di Desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat. Pertimbangan mengambil lokasi ini dikarenakan tempat terluas yang mempunyai kandungan batubara yang ada di Kabupaten Lahat, sudah tiga kali terjadi pembebasan tanah oleh PT.Batubara Lahat, disinyalir tidak adanya transparansi perjanjian dari PT kemasyarakat khususnya masyarakat yang terkena pembebasan tanah dan lokasi ini merupakan PT yang pertama yang bergerak di batubara di Kabupaten Lahat. Informan dalam penelitian ini ada (delapan) orang masing-masing informan ada yang terkena pembebasan tanah, ada yang tidak terkena pembebasan tanah, perangkat desa, dan masyarakat yang berkerja di PT.Batubara Lahat. Keberadaan PT.Batubara Lahat menimbulkan reaksi dikalangan masyarakat untuk menimbulkan persepsinya masing-masing, dalam penelitian ini menggunakan teori Max Weber yang menjelaskan *versthen* (pemahaman dan penafsiran).

Hasil penelitian persepsi sosial masyarakat ada yang negatif dan positif. Faktor negatifnya yaitu interaksi dan pengayoman antara PT.Batubara Lahat terhadap masyarakat kurang, hanya memberi bantuan tanpa melakukan terjun langsung kemasyarakat, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, kontribusi bantuan masih minim, bantuan kemasjid juga masih kurang dan semua informan mengeluhkan perjanjian dari PT.Batubara Lahat kepada masyarakat yang tidak kunjung ditepati,. Faktor positifnya bahwa PT.Batubara Lahat baik dimatanya.

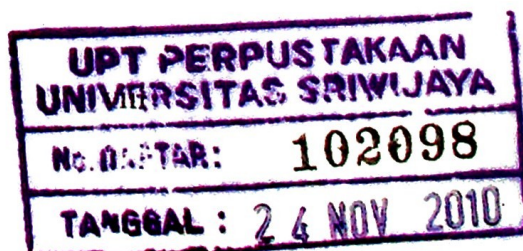
Persepsi ekonomi dari masyarakat yaitu positif dan negatif, positif faktornya yaitu ada yang bisa memperbaiki rumahnya dari semula papan sekarang menjadi beton, ada yang membuat warung, bisa membeli kendaraan sepeda motor, ada yang ekonomi sehari-hari berubah dan ada yang bisa bekerja di PT.Batubara Lahat sehingga ekonominya berubah drastis. Persepsi ekonomi negatif. Faktor negatifnya yaitu informan tidak mengalami perubahan ekonomi/ kehidupannya biasa-biasa saja.

Persepsi lingkungan dari masyarakat yaitu negatif, faktornya yaitu banyaknya pencemaran limbah dan kerusakan areal pertanian yang disebabkan banyaknya lumpur yang jatuh kepersawahan milik warga.

Kata Kunci: PT.Batubara Lahat, Persepsi sosial.

DAFTAR ISI

	Halaman
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Bagan	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat	12
1.4 Tinjauan Pustaka	13
1.5 Kerangka pemikiran	22
1.6 Metode Penelitian	31
1.6.1 Desain Penelitian	31
1.6.2 Sifat dan Jenis Penelitian	31
1.6.3 Lokasi Penelitian	32
1.6.4 Batasan Pengertian	32
1.6.5 Penentuan Informan	33
1.6.6 Unit Analisis Data	33
1.6.7 Data dan Sumber Data	34
1.6.8 Teknik Pengambilan Data	34
1.6.9 Teknik Analisis Data	36
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
2.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	38
2.1.1 Letak dan Keadaan Alam	38
2.1.2 Jumlah Penduduk	40
2.1.3 Tingkat Pendidikan	40
2.1.4 Mata Pencaharian	41
2.1.5 Agama	41
2.1.6 Sarana dan Prasarana Desa	42
2.2 Sosial	43
2.2.1 Macam-macam Seni dan Budaya Masyarakat	43
2.3 Gambaran Umum Informan Penelitian	44
BABA III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	46
3.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan PT.Batubara Lahat	47
3.1.1 Pengetahuan dan Pengalaman Masyarakat Terhadap PT.Batubara Lahat	47



3.1.2 Tanggapan Masyarakat Terhadap Pembebasan Tanah yang Dilakukan PT.Batubara Lahat	57
3.2 Perekonomian Masyarakat Setelah Adanya PT.Batubara Lahat	59
3.3 Persepsi Sosial Masyarakat Terhadap Keberadaan PT.Batubara Lahat	63
BAB IV PENUTUP	69
4.1 Kesimpulan	69
4.1 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Dusun (kadus) Di Gunung Agung Tahun 2009	40
Tabel 2.2 Persentase Jumlah Penduduk Di Gunung Agung Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
Tabel 2.3 Persentase Jumlah Pendudukan Di Gunung Agung Berdasarkan Mata Pencaharian	41
Tabel 2.4 Penduduk Desa Gunung Agung Berdasarkan Jenis Agama yang Dianut.....	42
Tabel 2.5 Jumlah Perumahan Di Desa Gunung Agung	44

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Pemikiran	29
--------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Selatan (Sumsel) sering disebut dengan lumbung energi, yang menyimpan potensi sumber daya energi yang beraneka ragam. Beberapa diantaranya adalah minyak bumi, gas bumi, batubara, panas bumi, biomassa, *Coal Bed Methane (CBM)*, mikrohidro dan gambut. Sebagai daerah dengan potensi sumber daya energi yang cukup besar ini, Sumsel bertekad menjadi pionir dalam mengelola potensi energi untuk mengamankan pasokan energi nasional.

Hal ini sejalan dengan salah satu strategi yang tertuang dalam Kebijakan Energi Nasional 2003-2020, pemberdayaan daerah dalam pengembangan energi. Tak berlebihan kiranya bila kemudian Pemerintah Provinsi Sumsel mencanangkan Program Provinsi Sumsel sebagai Lumbung Energi Nasional. Keinginan Pemerintah daerah dan masyarakat Sumsel untuk menjadikan provinsi ini sebagai lumbung energi nasional pertama kali disampaikan oleh Gubernur Sumsel Syahril Oesman kepada Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono ketika meresmikan PLTGU Borang pada 9 November 2004. Dengan dukungan Presiden, Program Provinsi Sumsel sebagai lumbung energi nasional diharapkan dapat dilaksanakan bersama-sama oleh semua stakeholder, baik Pemerintah Pusat, Pemprov, Pemkab/kota, BUMN, swasta, akademisi, LSM, maupun masyarakat. Pengembangan potensi sumber daya energi yang akan menjadikan Provinsi Sumsel sebagai lumbung energi nasional dilakukan melalui perencanaan dan

pentahapan pembangunan keenergian yang disusun dalam suatu *Master Plan* Provinsi Sumatera Selatan sebagai Lumbung Energi Nasional Tahun 2006-2025. *Master Plan* ini akan digunakan sebagai dasar acuan bagi Pemrov Sumsel untuk merumuskan kebijakan, strategi, dan program pembangunan daerah, serta sebagai masukan bagi Pemerintah Pusat dalam merumuskan kebijakan, strategi, dan program pengembangan energi nasional. Provinsi Sumsel bernilai strategis secara geoekonomi karena berdekatan dengan kawasan kerjasama regional IMS-GT (Indonesia-Malaysia-Singapore /*Growth Triangel*) dan IMT-GT (Indonesia-Malaysia-Thailand /*Growth Triangel*). Aksesibilitas Sumsel sangat terbuka dan mudah dicapai melalui darat, laut, udara, sehingga memberikan keunggulan komparatif yang dapat meningkatkan perekonomian wilayah dengan memaksimalkan potensi sumber daya alam, termasuk potensi sumber daya energi yang tersebar di wilayah Sumsel. ([http://www.esdm.go.id/Mewujudkan Sumsel Sebagai Lumbung Energi Nasional](http://www.esdm.go.id/Mewujudkan_Sumsel_Sebagai_Lumbung_Energi_Nasional). Di akses tanggal 8 Juni 2010).

Salah satunya daerah Sumsel yang memiliki kandungan batubara adalah Kabupaten Lahat memiliki potensi batu bara yang tinggi. Potensi batu bara di kabupaten tersebut saat ini mulai dieksplorasi oleh sejumlah perusahaan bahkan ada yang telah mulai melakukan produksi. Potensi batu bara di Kabupaten Lahat berada di Kecamatan Merapi Barat, Merapi Timur, Lahat, Pulau Pinang, Kikim Barat, Gumay Talang, dan Kikim Timur yang potensinya sebesar 2,9 miliar ton pertahun. Menurut Marwan, untuk memanfaatkan potensi batu bara yang begitu besar, Pemerintah Kabupaten Lahat memberikan izin kuasa pertambangan (KP) kepada lima perusahaan di Kecamatan Merapi Barat dan Merapi Timur. Luas KP

kelima perusahaan tersebut sekitar 11.000 hektar. Perusahaan yang sudah berproduksi adalah PT.Batubara Lahat di Kecamatan Merapi Barat dengan produksi 40.000 ton batu bara per bulan. Kedepan, produksi PT.Batubara Lahat akan ditingkatkan menjadi 1 juta ton per tahun. ([http://indokito.wordpress.com/potensi batubara di Lahat mulai dieksplorasi](http://indokito.wordpress.com/potensi-batubara-di-Lahat-mulai-dieksplorasi). Di akses tanggal 29 April 2010).

Seperti kekayaan yang ada di desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat memiliki banyak kadar batubara. PT.Batubara Lahat merupakan perusahaan pemilik lahan. PT.Batubara Lahat yang mulai berproduksi sejak tanggal 13 Februari 2008 secara resmi melakukan penjualan perdana batubara ke Thailand. PT.Batubara Lahat merupakan perusahaan swasta pertama yang melakukan eksploitasi dan eksplorasi batubara di Kabupaten Lahat. Batubara yang diproduksi PT.Batubara Lahat ini memiliki kandungan kalori cukup tinggi yaitu 6300 kalori perkilogram. PT.Batubara merupakan PT pemilik lahan, yang menggali batubaranya adalah dari pihak PT.Servo. Setelah tahap penggalian batubara tersebut langsung dikirim ke Palembang untuk dijual.

Berdasarkan data /BP *Statistical Review of World Energy*, Juni 2009, cadangan batubara yang dapat diambil (*mineable reserve*) di Indonesia berjumlah 4.33 milyar ton, dengan persentase antara batubara kualitas tinggi dengan batubara muda (batubara kualitas rendah) masing-masing adalah 39.72% dan 42% batubara berada di Sumatera. Dengan karakteristiknya yang memenuhi aspek teknis secara pemanfaatan dan ekonomis dari segi pengusahaannya, maka batubara bituminus menjadi obyek utama industri pertambangan batubara sampai sejauh

ini. Pemanfaatan batubara bituminus ini diantaranya adalah untuk bahan bakar pembangkit listrik, keperluan industri semen, serta industri kertas. Sedangkan untuk batubara muda, karakteristiknya yang khas adalah kadar air yang tinggi, yang menyebabkan kalorinya bernilai rendah. Selain menyebabkan efisiensi pembakaran yang rendah, keadaan ini akan mengakibatkan biaya angkut per kalorinya menjadi tinggi. ([http://.TVRI.co.id//penjualan perdana batubara produksi pt.batubara lahat](http://.TVRI.co.id//penjualan_perdana_batubara_produksi_pt.batubara_lahat). Di akses tanggal 29 April 2010).

Limbah batubara menjadi permasalahan lingkungan dan sosial, pihak PT harus cepat tanggap dengan permasalahan ini karena akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Pencemaran dan perusakan lingkungan hidup akibat proses pembangunan yang merupakan kerugian bagi lapisan masyarakat terutama masyarakat rentan yang kadang-kadang memang kurang memahami bahwa hak mereka atas lingkungan hidup yang baik dan sehat dilindungi oleh hukum. Masalah lingkungan hidup merupakan tanggung jawab sosial bagi korporasi sebagai *legal entity* untuk mempertahankan eksistensinya dan sudah selayaknya mengimplementasikan apa yang menjadi tujuan sosial perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan yang melakukan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam berhubungan dengan lingkungan kita mempunyai teori-teori yang harus diterapkan yaitu teori biosentrisme.

Alam semesta adalah ciptaan yang Maha Kuasa, maka dari itu masyarakat harus menjaga lingkungan yang ada di sekitar misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan maupun kekayaan alam dan sebagainya. Dalam kehidupan manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga alam, misalnya jangan menebang pohon sembarangan, jangan membuang sampah sembarangan karena manusia harus mempunyai etika terhadap bumi ini. Apalagi kekayaan alam harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Manusia mempunyai kewajiban moral terhadap alam. Kewajiban ini bersumber dan berdasarkan pertimbangan bahwa kehidupan adalah sesuatu yang bernilai. Etika bumi merupakan cara pandang dan sikap yang melihat bumi atau alam semesta sebagai subjek moral, sebagai komunitas moral. Manusia dilihat sebagai anggota komunitas boitis yang saling tergantung dan terkait satu sama lain. Anti spesies yaitu menuntut perlakuan sama bagi semua makhluk hidup, karena semuanya mempunyai kehidupan.

Lingkungan sangat berarti bagi manusia maka dari itu lingkungan harus kita jaga. Antroposentrisme merupakan teori etika lingkungan sekaligus sebagai teori filsafat yang menyatakan bahwa nilai dan prinsip moral hanya berlaku bagi manusia, dan bahwa kebutuhan dan kepentingan manusia sebagai hal paling penting dan mempunyai nilai paling tinggi.

Kompleksitas permasalahan sosial (*social problems*) yang semakin rumit dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menempatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin.

Tanggung jawab sosial adalah kepedulian para manajer suatu perusahaan / PT berkenaan dengan konsekuensi sosial, lingkungan, politik, manusia, dan keuntungan atas tindakan-tindakan yang mereka ambil. Suatu perusahaan / PT yang bertanggung jawab secara sosial mempertimbangkan tidak hanya “apa yang terbaik bagi perusahaannya / PT” saja, tetapi juga “apa yang terbaik bagi masyarakat umum”. (Ambadar. 2008 :30).

Masyarakat meminta agar semua perusahaan memenuhi tanggung jawab sosial, etika dan hukum. Sistem bisnis kita beroperasi dalam suatu lingkungan yang perilaku etisnya, tanggung jawab sosialnya, peraturan pemerintah dan undang-undangnya saling berkaitan satu sama lain. Sebenarnya banyak perusahaan / PT yang sadar, bahwa perilaku sesuai dengan etika dan bertindak sebagai warga korporasi yang baik, akan mendatangkan banyak kelangsungan bahwa pertumbuhan perusahaan / PT dalam jangka panjang. Namun sering kali kesadaran itu tidak diterapkan sesuai harapan.

Dengan melaksanakan tanggung jawab sosialnya, ada beberapa manfaat yang akan dirasakan oleh perusahaan / PT. *Pertama*, perusahaan / PT akan terhindar dari reputasi negatif perusak lingkungan, yang hanya mengejar keuntungan jangka pendek tanpa memperdulikan akibat dari perilaku buruknya. *Kedua*, kerangka kerja etis yang kokoh dapat memandu para manajer dan karyawan menghadapi masalah seperti permintaan lapangan kerja dari lingkungan sekitarnya. *Ketiga*, perusahaan etis mendapat rasa hormat dari kelompok inti masyarakat yang sangat membutuhkan perusahaan / PT ini eksis, terutama pelanggan dan karyawannya. Dan yang *keempat*, banyak perusahaan / PT yang

sadar bahwa perilaku etis membuat perusahaan / PT aman dari gangguan lingkungan sekitar, sehingga dapat beroperasi dengan lancar. Jadi pelaksanaan tanggung jawab sosial bukan hanya sekadar menjaga atau menjalin hubungan harmonis, antara perusahaan / PT dan masyarakat sekitarnya, tetapi bermakna jauh lebih besar lagi (Ambadar. 2008 : x-xi).

Kesejahteraan sosial sebagai suatu fungsi terorganisasi adalah kumpulan-kumpulan kegiatan yang bermaksud untuk memungkinkan individu-individu, keluarga, kelompok-kelompok menanggulangi masalah sosial yang diakibatkan oleh perubahan kondisi-kondisi. Tetapi disamping itu, secara luas kesejahteraan sosial mempunyai fungsi terhadap pelayanan-pelayanan khusus, kesejahteraan sosial mempunyai fungsi lebih lanjut ke bidang yang lebih luas di dalam pembangunan sosial. Untuk memberikan pelayanan sosial personal, yaitu pelayanan berdasarkan pada hubungan antara pemberi pelayanan (pekerja sosial) dan penerima pelayanan (klien) serta memerlukan tingkat penyesuaian proses pertolongan yang tinggi. (Suud. 2006 : 9).

Menurut Marshall (dalam Taliziduhu Ndraha 1990 : 45) *social policy* adalah kebijaksanaan atau politik pemerintah yang menyangkut berbagai upaya yang langsung berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan rakyat, dengan jalan menyelenggarakan pelayanan sosial dan melakukan pekerjaan sosial. Pelayanan sosial meliputi berbagai usaha perbaikan maupun pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, kerohanian, perumahan (pemukiman) lingkungan hidup olahraga, jaminan sosial, asuransi, dan berbagai upaya mencegah atau memperbaiki akibat berbagai bencana alam, penyakit menular.

Ada kontribusi sosial yang diberikan dari pihak PT kemasayarakat salah satunya pada saat Idul Adha pihak PT memberi hewan korban untuk desa Gunung Agung. Pihak PT juga pernah memberikan bantuan kepada SMA N 4 Lahat untuk pembangun masjid.

Dengan adanya keberadaan PT.Batubara Lahat maka akan timbul interaksi antara warga masyarakat setempat dengan PT tersebut. Hubungan masyarakat adalah memperkenalkan sesuatu pendapat dengan berencana untuk mencapai pengertian dan penerimaan dari masyarakat (Drs. S.K. Bonar. 1983 : 11). Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. (Walgito. 2002: 57).

Interaksi kunci dari kehidupan sosial tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perseorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kehidupan sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perseorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling bicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara 2 individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. (Ahmadi. 2002 : 54).

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dinamakan proses sosial), oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, ataupun orang perseorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi pula didalam masyarakat. Interaksi tersebut dapat mencolok apabila terjadi perbenturan antara kepentingan perseorangan dengan kepentingan kelompok. (Soekanto. 1990 : 61)

Interaksi antara masyarakat setempat dengan PT sekarang ini bisa dibilang kurang baik. Waktu sebelum pembebasan tanah interaksi diantara mereka cukup sering tetapi setelah pembebasan tanah pihak PT terkesan menjauh. Saat mau terjadi pembebasan tanah pihak PT mengiming-imingi masyarakat jika sudah dilakukan penggarapan di daerah ini dan pertambangan sudah dibuka maka PT akan merekrut tenaga kerja dari desa tersebut sesuai dengan keahlian masing-masing. Tetapi sampai sekarang perekrutan tenaga kerja dari desa Gunung Agung hanya satu orang yang bekerja di sana.

Dengan adanya PT.Batubara Lahat di desa ini akan menimbulkan perubahan dan pandangan masyarakat setempat terhadap keberadaan PT tersebut. Desa Gunung Agung merupakan daerah terluas yang memiliki kandungan batubara. Lahan yang terdapat kandungan batubara itu sebelumnya merupakan lahan tanah milik warga masyarakat setempat. Tanah tersebut dijual melalui proses ganti rugi dari pihak PT kepada masyarakat, jika lahan warga ditanami

dengan perkebunan maka diganti rugi dengan sistem tanam tumbuh. Lahan tersebut sebelumnya adalah tempat mata pencaharian mereka.

Perusahaan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Aktivitas perusahaan tidak dapat dipungkiri memiliki dampak terhadap masyarakat sekitarnya. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif (seperti antara lain penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi), maupun dampak negatif (seperti antara lain penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat).

Masyarakat memiliki cara pandang tersendiri mengenai perusahaan. Cara masyarakat sekitar memandang perusahaan tersebut dapat diartikan sebagai persepsi. Leavitt (1978) menyatakan bahwa persepsi (*perception*) adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut Ambadar (2008), paradigma perusahaan yang hanya berorientasi memperoleh laba (*profit*) sebesar-besarnya sudah mulai bergeser dan mulai berupaya memberikan dampak positif keberadaannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu upaya perusahaan untuk membina hubungan baik dengan masyarakat. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh perusahaan melalui kegiatan tanggung jawab perusahaan sebagai upaya pengembangan masyarakat untuk mempublikasikan keberadaannya sehingga hubungan yang baik dengan *stakeholder* (dalam hal ini masyarakat) dapat terwujud dan membina hubungan baik dengan masyarakat sehingga tidak pernah terjadi konflik.

Upaya perusahaan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat lainnya adalah melalui komunikasi publik perusahaan. Menurut Hadi (2001) hubungan perusahaan dengan komunitas merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan perusahaan untuk memelihara dan membina hubungan dengan lingkungannya melalui komunikasi yang saling menguntungkan.

Persepsi merupakan suatu proses pandangan seseorang (informan) melalui alat inderanya terhadap suatu objek tertentu (PT.Batubara Lahat). Pengetahuan sedikit banyak akan mempengaruhi pandangan seseorang dalam menginterpretasikan suatu objek stimulus tertentu yang diketahui manusia yang akan dijadikan acuan atau asumsi dalam memandang sesuatu (dalam Marhaeni, 2003:7).

Berdasarkan pembahasan tersebut penulis tertarik untuk membahas masalah keberadaan PT.Batubara Lahat di desa Gunung Agung. Adapun judul penelitian ini adalah Persepsi Sosial Masyarakat Desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Terhadap Keberadaan PT.Batubara Lahat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah yaitu : Bagaimana Persepsi Sosial Masyarakat Desa Gunung Agung Terhadap Keberadaan adanya PT.Batubara Lahat ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- a. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui persepsi sosial masyarakat Desa Gunung Agung terhadap keberadaan adanya PT.Batubara Lahat.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi sosial masyarakat di desa Gunung Agung setelah adanya PT.Batubara Lahat

1.3.2 Manfaat

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi, pengetahuan dan wawasan di bidang sosiologi khususnya mengenai sosiologi industri.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan, khususnya yang terkait dengan permasalahan ini.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh kalangan akademisi serta dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan, khususnya sosiologi industri dari penelitian ini menjadi titik tolak bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai permasalahan serupa dalam lingkup yang lebih luas.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga, karena penulis dapat menerapkan teori-teori yang telah didapat pada

bangku kuliah ke realitas sosial. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi pembaca dan peneliti sendiri memiliki kepekaan serta membuka cakrawala pengetahuan yang luas dalam menanggapi situasi dan kondisi yang ada di sekitarnya.

- b. Melalui tulisan ini diharapkan dapat membantu masyarakat agar lebih bisa menilai akan keberadaan sebuah PT di tengah-tengah masyarakat.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Persepsi Masyarakat

Persepsi berasal dari kata *perception* (bahasa Inggris) berarti penglihatan, tanggapan daya mamahami atau menanggapi. Proses persepsi dimulai dari perhatian yaitu proses pengamatan selektif. Faktor-faktor perangsang yang penting dalam perbuatan memperhatikan ialah perubahan, intensitas, ulangan, kontras dan gerak. Faktor-faktor organisme yang penting dalam pembentukan persepsi ialah minat, kepentingan dan kebiasaan memperhatikan yang telah dipelajari. Persepsi merupakan tahap kedua dalam menghayati objek meghayati lingkungan, serta mencakup pemahaman dan mengenali atau mengetahui objek-objek kejadian.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Oleh karena itu proses persepsi tidak lepas dari penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang

mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Branca, 1964; Woodworth dan Marquis, 1957).

Stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi suatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan.

Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan sekitarnya, ada juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Dalam persepsi itu sekali pun stimulusnya sama, tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berfikir tidak sama, kerangka acuan, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan yang lain tidak sama. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa persepsi itu memang bersifat individual. (Walgito. 2002 :46)

Proses persepsi dimulai dari perhatian yaitu proses pengamatan selektif. Faktor faktor perangsang yang penting dalam perbuatan memperhatikan ialah perubahan, intensitas, ulangan, kontras dan gerak. Faktor-faktor organisme yang penting dalam pembentukan persepsi ialah minat, kepentingan dan kebiasaan memperhatikan yang telah dipelajari. Persepsi merupakan tahap kedua dalam

upaya menghayati lingkungan, mencakup pemahaman dan mengenali atau mengetahui objek-objek serta kejadian-kejadian.

Persepsi merupakan suatu proses pandangan seseorang (informan) melalui alat inderanya terhadap suatu objek tertentu (PT.Batubara Lahat). Pengetahuan sedikit banyak akan mempengaruhi pandangan seseorang dalam menginterpretasikan suatu objek stimulus tertentu yang diketahui manusia yang akan dijadikan acuan atau asumsi dalam memandang sesuatu (dalam Marhaeni, 2003:7).

Persepsi, pengetahuan, pendapat serta sikap yang tidak sama ada kemungkinan hasil pandangan antara individu satu dengan yang lain tidak sama pula. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa pandangan itu bersifat individual. Adapun persepsi masyarakat mengenai keberadaan PT.Batubara Lahat ini termasuk kategori variabel tunggal karena bergantung pada pemahaman.

Persepsi didefinisikan sebagai proses yang kita gunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris (Lahlry, 1991). Data sensoris sampai kepada kita melalui lima indra kita. Hasil penelitian lebih mengidentifikasi dua jenis pengaruh dalam persepsi, yaitu pengaruh struktur dan pengaruh fungsional. (Severin, Tankard. 2007 : 83).

Menurut Nurimansjah Hasibuan (1994) industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun dari segi pembentukan pendapatan industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.

Menurut Winardi (1983) industri adalah usaha yang bersifat produktif terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa. Misalnya transportasi dan perhubungan yang menggunakan modal dan tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar. Istilah tersebut dapat dipandang dari arti kolektif misalnya perhubungan dengan aktifitas suatu negara secara keseluruhan dan juga sering istilah tersebut digunakan untuk mengidentifikasi segmen khususnya dari usaha-usaha produksi yang produktif seperti industri mobil, kapal, dan industri berat lainnya.

Pelaku persepsi adalah orang yang akan melakukan persepsi. Pelaku persepsi akan mempengaruhi apa yang akan dipersiapkannya, seperti kepentingan, pengalaman, dan harapan. Masing-masing masyarakat memiliki kepentingan, pengalaman, dan harapan yang berbeda terhadap keberadaan PT. Batubara Lahat karena itu persepsi masyarakat mengenai keberadaan adanya PT. Batubara Lahat akan berbeda pula.

Dalam paparan di atas maka muncullah faktor terjadinya persepsi yaitu yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi dalam individu mengadakan persepsi, ini merupakan faktor internal. Disamping itu ada faktor lain yang dapat mempengaruhi dan proses persepsi, yaitu faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung, dan ini merupakan faktor eksternal. Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi.

Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi

sudah dapat menimbulkan kasadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Kejelasan stimulus akan mempengaruhi persepsi. Stimulus yang kurang jelas, stimulus yang berwayuh arti, akan berpengaruh dalam ketepatan persepsi. Bila stimulus itu berwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi, karena benda-benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi.

Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi. Lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

Berkenaan dengan persepsi, Robbin (dalam Marhaeni, 2003:7) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang membentuk persepsi yaitu faktor pemersepsi, objek dan lingkungan. Faktor pemersepsi meliputi kepentingan /minat, pengalaman dan harapan. Faktor objek meliputi hal-hal baru, gerakan, bunyi, ukuran dan latar belakang. Sedangkan faktor lingkungan yaitu unsur situasi dalam lingkungan atau lingkungan terjadinya persepsi meliputi waktu, keadaan tempat dan keadaan sosial.

Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang

sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi (Walgito. 2002 :19).

Ada beberapa hal yang dapat ikut berperan dan dapat berpengaruh dalam mempersepsi manusia yaitu. *Pertama*, keadaan stimulus, dalam hal ini berwujud manusia yang akan dipersepsi. *Kedua*, situasi atau keadaan sosial yang melatarbelakangi stimulus. *Ketiga*, keadaan orang yang mempersepsi. Walaupun stimulus person sama, tetapi kalau situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus person berbeda, akan berbeda hasil persepsinya.

Demikian pula situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus person juga akan ikut berperan dalam hal mempersepsi seseorang. Bila situasi sosial yang melatarbelakangi berbeda, hal tersebut akan dapat membawa perbedaan hasil persepsi seseorang. Orang yang biasa bersifat keras, tetapi karena situasinya tidak memungkinkan untuk menunjukkan kekerasan, hal tersebut akan mempengaruhi dalam seseorang berperan sebagai stimulus person. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi orang yang mempersepsinya. Karena itu situasi sosial melatarbelakangi stimulus person mempunyai peran yang penting dalam persepsi, khususnya persepsi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa persepsi seseorang di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu terletak pada pelaku persepsi, objek yang dipersepsi dan lingkungan terjadinya persepsi.

1.4.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Purbathin Hadi (2000) berjudul *Persepsi Komunitas Setempat Terhadap Perusahaan Pertambangan Di Kawasan Batu Hijau Kabupaten Sumbawa*. Mengungkapkan Perusahaan pertambangan telah memulai kegiatan pengembangan komunitas sebelum beroperasinya pertambangan Batu Hijau, akan tetapi masih dijumpai berbagai permasalahan sosial di kawasan pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pengembangan komunitas yang dilaksanakan perusahaan pertambangan, dan persepsi komunitas setempat terhadap perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan diskusi kelompok terarah. Hasil penelitian menemukan bahwa anggota komunitas yang memiliki persepsi negatif terhadap perusahaan lebih banyak dari yang bersikap positif, sehingga dari keragaan persepsi komunitas tersebut dapat disimpulkan bahwa program pengembangan komunitas yang dilaksanakan perusahaan belum mampu menciptakan persepsi positif komunitas terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan karena dalam program pengembangan komunitas perusahaan lebih berorientasi pada kegiatan fisik dari pada mengupayakan perubahan perilaku komunitas melalui pendekatan budaya dan psikologis.

Penelitian yang kedua yaitu dari Kolokium kpm ipb (2009) yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Perusahaan*. Perusahaan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Aktivitas perusahaan tidak dapat dipungkiri memiliki dampak

terhadap masyarakat sekitarnya. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif (seperti antara lain penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi), maupun dampak negatif (seperti antara lain penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat). Rumusan masalahnya Bagaimana persepsi masyarakat di kawasan industri terhadap aktivitas perusahaan berdasarkan faktor individu dan faktor lingkungan, Bagaimana strategi perusahaan dalam membina hubungan baik dengan masyarakat di sekitar lingkungannya.

Tujuan penelitian mengetahui persepsi masyarakat di kawasan industri terhadap dampak aktivitas perusahaan, mengetahui upaya yang dilakukan perusahaan untuk membina hubungan baik dengan masyarakat di sekitar lingkungannya, dan mengetahui pengaruh upaya perusahaan untuk membina hubungan baik dengan masyarakat terhadap persepsi masyarakat sekitar. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis dan kalangan akademisi mengenai persepsi masyarakat sekitar terhadap aktivitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menambah pengetahuan perusahaan mengenai persepsi masyarakat sekitar terhadap aktivitas perusahaan dan juga hubungannya dengan strategi perusahaan untuk membina hubungan baik dengan masyarakat sekitarnya. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya di wilayah tersebut dan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai aktivitas perusahaan. Sedangkan bagi instansi terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan yang terkait dengan keberadaan perusahaan. Metode Penelitian ini sebagai penelitian

kuantitatif sehingga metode utama yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan metode kualitatif sebagai penunjang metode utama.

Lokasi penelitian yang direncanakan adalah PT. Indah Kiat Pulp and Paper Mills Tangerang dan masyarakat RT 005/02 Kampung Baru Selatan, Kelurahan Pakulonan, Kecamatan Serpong Utara, Kabupaten Tangerang.

Penelitian lainnya dari **Andi Mapisangka** (2009) berjudul *Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat*. Secara implementatif, perkembangan CSR di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian bagi semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas dan perusahaan. Di antara ribuan perusahaan yang ada, diindikasikan belum semua perusahaan benar-benar menerapkan konsep CSR dalam kegiatan perusahaannya. CSR masih merupakan bagian lain dari manajemen perusahaan, sehingga keberadaannya dianggap tidak memberikan kontribusi positif terhadap kelangsungan perusahaan. Padahal sesuai dengan UU yang ada, keberadaan CSR melekat secara *inherent* dengan manajemen perusahaan, sehingga bidang kegiatan dalam CSR pun masih dalam kontrol manajemen perusahaan (Freemand, 1984). Lebih jauh lagi dalam lingkungan bisnis perusahaan, masyarakat di sekitar perusahaan pada dasarnya merupakan pihak yang perlu mendapatkan apresiasi. Apresiasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan hidup mereka melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kegiatan CSR perusahaan. Hal ini karena perusahaan dan masyarakat pada dasarnya merupakan kesatuan elemen yang dapat menjaga keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

Permasalahan bagaimana penerapan CSR terhadap masyarakat. Lokasi penelitian Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kawasan industri PT. BIC, Batam, Kepulauan Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian penerapan program-program CSR PT. BIC tersebar pada berbagai aktivitas utama seperti: pendidikan, kesehatan, ke-miskinan, sosial, agama, infrastruktur, dan lingkungan hidup. Variabel-variabel seperti *corporate social responsibility goal*, *corporate social issue* dan *corporate relation program* secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Diantara variabel-variabel tersebut, variabel *corporate relation program* memiliki pengaruh yang paling besar dalam mempengaruhi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di lingkungan kawasan industri Batamindo, Batam.

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada pengembangan komunitas yang dilaksanakan perusahaan pertambangan, persepsi komunitas setempat terhadap perusahaan, persepsi masyarakat di kawasan industri terhadap dampak aktivitas perusahaan. Penelitian ini lebih memfokuskan persepsi masyarakat dan faktor-faktor pembentuk persepsi terhadap keberadaan PT. Batubara.

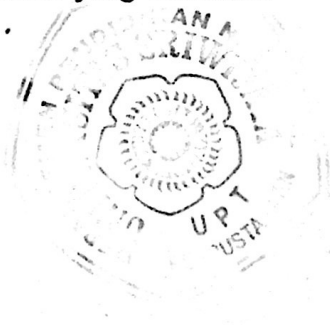
1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang akan melandasi penelitian ini. Persepsi masyarakat, sebagaimana yang telah disebutkan dalam tinjauan pustaka, sebenarnya merupakan suatu hal yang terjadi pada diri individu-individu. Adapun persepsi individu tersebut

dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya (faktor individu) dan faktor yang berasal dari luar dirinya atau lingkungannya (faktor lingkungan). Faktor individu yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain kebutuhan, karakteristik sosial ekonomi, dan karakteristik komunikasi masyarakat sekitar. Adapun faktor lingkungannya antara lain kelompok sosial, dampak aktivitas perusahaan (sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup), dan jarak tempat tinggal responden terhadap perusahaan.

Aktivitas perusahaan, mulai tahap input sampai menghasilkan produk, merupakan proses panjang yang memiliki dampak terhadap masyarakat di sekitar perusahaan yaitu diantaranya dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Tujuan utama perusahaan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya menuntut perusahaan untuk memperhatikan aspek lain dalam melakukan kegiatannya demi menjamin keberlanjutan sebuah perusahaan di wilayah tertentu. Oleh karena itu, selain melakukan proses produksi dengan baik, perusahaan juga dituntut untuk dapat membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Upaya perusahaan tersebut dapat berupa menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar melalui komunikasi publik perusahaan dan menyelenggarakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pertumbuhan laju industri merupakan andalan pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian di Indonesia. Perekonomian di Indonesia tidak akan berkembang tanpa dukungan dari peningkatan perindustrian sebagai salah satu sektor perekonomian yang sangat dominan di jaman sekarang. Fenomena yang terjadi pada industri pertambangan terutama batubara. Perilaku yang dilakukan



para industri pertambangan batubara adalah praktik pembuangan limbah pertambangan dengan cara-cara primitif, membuang langsung limbah tailing ke sungai, danau, dan laut.

Industri pertambangan tidak hanya di kota tetapi juga di desa. Semua pembangunan menyangkut bahkan ditujukan untuk masyarakat, tetapi sebagai metode, pembangunan masyarakat mempunyai karakteristik sendiri. Pembangunan masyarakat tidak saja bermaksud membina hubungan dan kehidupan setiap orang untuk hidup bermasyarakat, melainkan juga untuk membangun masyarakat karena setiap satuan masyarakat mempunyai satuan kekuatan sendiri yang disebut *communiti disorganization* misalnya kerukunan, keakraban, solidaritas, dan kebersamaan. (Ndraha. 1990 : 40).

Perusahaan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Aktivitas perusahaan tidak dapat dipungkiri memiliki dampak terhadap masyarakat sekitarnya. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif (seperti antara lain penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi), maupun dampak negatif (seperti antara lain penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat). Masyarakat memiliki cara pandang tersendiri mengenai perusahaan. Cara masyarakat sekitar memandang perusahaan tersebut dapat diartikan sebagai persepsi. Menurut Ambadar (2008), paradigma perusahaan yang hanya berorientasi memperoleh laba (*profit*) sebesar-besarnya sudah mulai bergeser dan mulai berupaya memberikan dampak positif keberadaannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu upaya perusahaan untuk membina hubungan baik dengan masyarakat. Upaya perusahaan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat lainnya adalah melalui komunikasi publik perusahaan. Hubungan perusahaan dengan komunitas merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan perusahaan untuk memelihara dan membina hubungan dengan lingkungannya melalui komunikasi yang saling menguntungkan. Sejauh mana upaya perusahaan tersebut dapat mempengaruhi persepsi masyarakat sekitar terhadap aktivitas perusahaan merupakan hal yang menarik peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Pemahaman yang diinterpretasikan dalam perbuatan individu berkaitan dengan konsep Max Weber mengenai *verstehen* (pemahaman subyektif) pada tindakan sosial. Sosiologi menurut Weber merupakan ilmu yang berusaha menafsirkan dan memahami (*interpretive understanding*) tindakan sosial serta antar hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal (Ritzer, 1992 : 44). Weber juga berpendapat bahwa individu melakukan sesuatu berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu.

Pelaku persepsi adalah orang yang akan melakukan persepsi. Pelaku persepsi akan mempengaruhi apa yang akan dipersiapkannya, seperti kepentingan, pengalaman, dan harapan. Masing-masing masyarakat memiliki kepentingan, pengalaman, dan harapan yang berbeda terhadap keberadaan PT.Batubara Lahat karena itu persepsi masyarakat mengenai keberadaan adanya PT.Batubara Lahat akan berbeda pula.

Objek yang dipersepsi adalah sesuatu yang menjadi target yang akan diamati oleh pelaku persepsi. Objek yang dipersepsi dalam penelitian ini adalah keberadaan PT.Batubara Lahat. adapun keberadaan PT.Batubara Lahat yang dimaksud adalah kemampuan pihak PT.Batubara Lahat untuk mempengaruhi masyarakat sehingga masyarakat tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh PT.Batubara Lahat tersebut.

Proses persepsi dimulai ketika seseorang diharapkan pada stimulus/situasi, kemudian pengalaman proses belajar (sosialisasi) memberikan bentuk dan struktur kepada apa yang dilihatnya, sedangkan pengetahuan dan cakrawala memberi arti terhadap objek psikologi (faisal, 2008:39). Menurut Miftah Toha dalam Faisal (2008:39) ada beberapa sub proses dalam persepsi yaitu stimulus/situasi yang hadir, registrasi, interpretasi dan umpan balik (feedback)

a. Stimulus/situasi yang hadir

Awal terjadinya persepsi ketika seseorang diharapkan kepada stimulus/situasi, stimulus/situasi tersebut bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosial.

b. Registrasi

Yaitu sesuatu yang nampak yaitu mekanisme fisik penginderaan sehingga syaraf seseorang terpenuhi. Kemudian kemampuan fisik untuk mendengar/melihat suatu informasi maka orang tersebut terdaftar, mencerna dan menyerap semua informasi tersebut.

c. Interpretasi

Tahap berikutnya setelah informasi terserap adalah penafsiran terhadap informasi tersebut. Interpretasi ini merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting karena proses ini tergantung pada cara, pengalaman, motivasi dan kepribadian seseorang berbeda dengan orang lain, sehingga interpretasi seseorang tersebut informasi/stimulus akan berbeda pula.

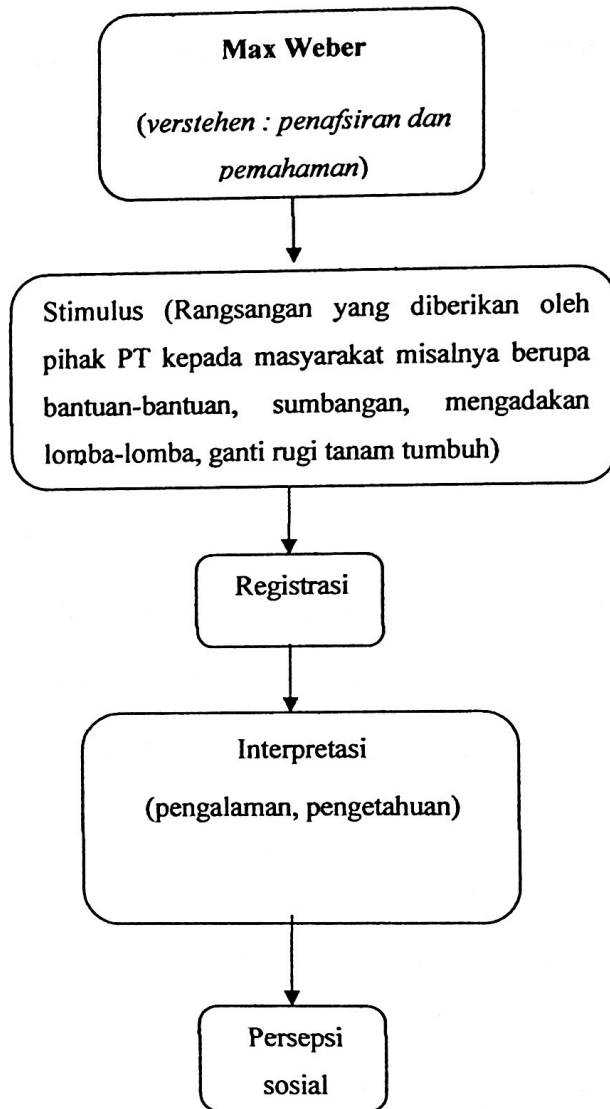
d. Umpan balik (*feedback*)

Subproses yang terakhir adalah umpan balik, setelah seseorang menafsirkan informasi tersebut. Maka akan muncul reaksi positif/negatif maupun berupa tindakan yang menentukan setuju atau tidak setuju. Apabila reaksinya negatif/menolak, maka akan timbul reaksi memberontak, apatis/acuh tak acuh dan sebagainya. Sebaliknya apabila reaksinya bersifat menerima/positif maka reaksi yang muncul positif pula.

Menurut Weber kajian mengenai perilaku manusia menunjukkan bahwa makna hanyalah salah satu dari elemen kausa aksi. Untuk beberapa perilaku makna merupakan cerminan akan tetapi perilaku yang lainnya makna hanyalah muncul sisi yang terbaiknya saja. Terkadang pembatasan atas elemen bermakna dari suatu perilaku merupakan suatu hal yang sulit. Motif yang didasari merupakan hal tersembunyi, bahkan dari pelakunya itu sendiri motif sebenarnya yang melandasi dorongan aksinya. Banyak situasi akan tetapi sering harus dipahami atau ditafsirkan dengan sangat berbeda menurut makna yang dikandungnya.

Dalam memandang fakta-fakta tersebut, Weber beranggapan *verstehen* bukanlah merupakan metode yang lengkap. Verifikasi penafsiran subjek dengan cara memandingkan dengan keadaan yang sesungguhnya dan kejadian-kejadian tidak dapat ditawar-tawar. (Wardi Bachtiar. 2006 : 270).

Menurut Weber pembagian tipe ideal merupakan insiden di dalam upaya memahami dunia nyata. Ada dua hal penting untuk mengkonsep sebuah tipe ideal kemungkinan (posibilitas) objektif dan kekuatan kausal (kausal:mendapatkan /menghasilkan efek). Hal-hal yang dibuat dalam tipe ideal hanyalah dapat diterima (*acceptual*) jika ia. Tidak bertentangan dengan pengetahuan ilmiah yang telah ada. Elemen dari pada tipe ideal haruslah mungkin secara objektif lebih jauh, kegunaan tipe umum dari tipe ideal adalah untuk mengatasi konfigurasi fakta yang memiliki pengaruh kausal dalam lingkup kejadian-kejadian sosial. (Bachtiar. 2006 : 264).



Keterangan: → = Saling berhubungan satu sama lain

Weber menganjurkan melalui penafsiran dan pemahaman (*interpretative understanding*) atau menurut terminology Weber sendiri dengan *verstehen*. Bila seseorang hanya meneliti perilaku (*behavior*) saja dia tidak akan yakin bahwa perbuatan itu mempunyai arti subyektif dan diarahkan kepada orang lain. Peneliti sosiologi harus mencoba menginterpretasikan tindakan si aktor. Seorang peneliti

hendaknya menempatkan dirinya dalam posisi si aktor serta mencoba memahami barang sesuatu seperti yang di fahami oleh actor. Tambahan idenya tentang pemahaman ini menempatkan Weber terpisah dari penganut dari paradigma lainnya. Metode pemahaman yang diajukan Weber ini bukan hanya bersifat pemberian penjelasan kausal belaka terhadap tindakan sosial manusia seperti penjelasan ilmu alam.(Ritzer. 1992 : 46).

Weber menyadari permasalahan-permasalahan sebagai sebuah penafsiran. Akan halnya tingkatan bahwa suatu perilaku adalah rasional menurut ukuran logika atau saint menurut standar ilmiah, maka hal ini dapat dipahami langsung tanpa kesulitan lagi. Dibalik pembahasan yang empatik (pengertian simpatik mengenai perilaku dasar pengertian seseorang memilikinya) merupakan hal yang sangat membantu dalam menjelaskan perilaku. Seseorang tidak hanya menjadi kaisar untuk memahami kaisar. Pemahaman empatik bagaimana pun bukanlah untuk Weber, akan tetapi untuk neo idealis, metode dalam ilmu kebudayaan. Mengingat Weber memandang bahwa menggunakan empatik simpatik metodenya *verstehen* sebagai kebutuhan sekunder.

Pemahaman menurut motif termasuk menempatkan aksi dalam kaitan yang inklusif dalam kegiatan, sebagaimana kita memahami aksi seseorang. Dalam memandang fakta *verstehen* bukanlah merupakan metode yang lengkap. Verifikasi penafsiran subjek dengan cara membandingkan dengan keadaan sesungguhnya dan kejadian-kejadian tidak dapat ditawar lagi. Sebuah eksplanasi yang baik mengenai perilaku tentang penafsiran-penafsiran subjektif sebatas mengenai tingkah laku, sesuai dengan kebiasaan berfikir dan merasa orang-orang

pada umumnya diuraikan secara memuaskan. Sebuah penafsiran yang bebas mengenai kejadian nyata tentang aksi dikembalikan pada kapan aksi motif terbuka/tidak tersamai telah dimengerti dengan benar dan disaat yang sama hubungan mereka menjadi dapat bermakna. (Bachtiar. 2006 : 269-271).

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilandaskan pada analisis dan konstruksi. Analisis dan konstruksi dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran sebagai manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang dihadapinya.

Desain penelitian menggunakan metode desain kualitatif dengan bersifat penelitian deskriptif berdasarkan fakta-fakta dan didasari oleh induktif analitik (Moleong, L. J. 2005 : 10.). Metode ini dipilih karena dalam metode penelitian kualitatif memiliki fokus penelitian yang kompleks. Selain itu penelitian kualitatif bermaksud untuk memberikan makna atas fenomena secara holistik dan penelitian harus berperan aktif dalam keseluruhan proses studi atau penelitiannya.

1.6.2 Sifat dan Jenis Penelitian

Format penelitian yang digunakan yaitu penelitian analisis induktif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif karena tujuan utama penelitian deskriptif adalah menggambarkan sifat suatu gejala tertentu. Dalam skripsi ini digunakan metode kualitatif untuk menggambarkan persepsi masyarakat desa Gunung Agung terhadap keberadaan PT.Batubara Lahat.

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena untuk mengumpulkan data, peneliti langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara. Konsep wawancara telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti dan diklasifikasikan sedemikian rupa. Dengan demikian data dikumpulkan dari para informan.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat. Adapun pemilihan lokasi ini dikarenakan tempat ini adalah tempat terluas yang mempunyai kandungan batubara dibandingkan tempat lain yang eksploitasi batubara di Lahat, sudah 3 beberapa kali terjadi pembebasan tanah oleh PT.Batubara Lahat, disinyalir tidak adanya transparansi perjanjian dari PT kemasyarakat khususnya masyarakat yang terkena pembebasan tanah dan lokasi ini merupakan PT pertama yang bergerak dibatubara di Kabupaten Lahat.

1.6.4 Batasan Pengertian

Berikut ini uraian beberapa pengertian yang terdapat pada konsep penelitian ini adalah :

1. Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi Persepsi adalah hasil perbuatan memandang individu dalam memahami suatu objek stimulus yang diterimanya melalui indera.

Dalam konteks persepsi ini berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap keberadaan sebuah PT. Batubara Lahat.

2. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi.
3. Persepsi masyarakat adalah hasil perbuatan cara memandang masyarakat dalam memahami suatu objek stimulus yang diterimanya melalui indera terhadap keberadaan PT. Batubara Lahat.
4. PT. Batubara Lahat adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang batubara.

1.6.5 Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan secara *purposive* yaitu informan diambil berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti dengan persyaratan yang dibuat sebagai kriteria.

Adapun informan penelitian ini adalah perangkat desa Gunung Agung yang masih aktif, tokoh agama, masyarakat yang telah mendapatkan pembebasan tanah maupun masyarakat yang tidak terkena pembebasan tanah, masyarakat yang berkerja di PT. Batubara Lahat.

Informan dipilih diharapkan dapat ditemukan variasi jawaban mengenai keberadaan PT. Batubara Lahat. Masyarakat yang menjadi informan adalah masyarakat yang benar-benar bertempat tinggal di desa tersebut.

1.7 Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

1.7.1 Data dan Sumber Data

Menurut Loaf Loand sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dari jurnal-jurnal penelitian, koran, majalah dan dokumen (Moleong, 2002). Beberapa jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer, yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan. Sumber data primer adalah masyarakat informan penelitian ini adalah pejabat perangkat desa Gunung Agung yang masih aktif, tokoh adat, masyarakat yang telah mendapatkan pembebasan tanah maupun masyarakat yang tidak terkena pembebasan tanah, masyarakat yang berkerja di PT. Batubara Lahat, dari informan ini akan dilakukan melalui wawancara.

b. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu arsip kantor desa yang berupa deskriptif wilayah Gunung Agung serta keseluruhan baik berhubungan dengan kondisi geografis, monografis dan topografis desa guna memahami potensi desa tersebut, dokumen-dokumen seperti buku, artikel, koran dan hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus penelitian.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai persepsi masyarakat dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara mendalam adalah suatu cara yang digunakan seseorang tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang informan dengan bercakap-cakap dan berhadap muka dengan orang itu (Koentjaraningrat, 1990:129). Maksudnya merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam proses penggalian informasi dan memberi kebebasan informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan pikiran tanpa paksaan dan aturan dari peneliti.

2. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data penelitian yang diperoleh dari beberapa dokumentasi baik secara tertulis maupun non tertulis, sedangkan untuk dokumentasi tertulis diambil dari beberapa dokumentasi yang ada pada pemerintahan desa.

- a. Data dokumentasi memiliki tingkat kebenaran yang tinggi, dikarenakan data tersebut dicatat secara sengaja sesuai dengan objek yang ada.
- b. Dengan dokumentasi peneliti dapat memperoleh data lengkap tentang arsip profil desa dari desa setempat.

1.7.3 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan tahap kesimpulan (Bungin Burhan, 2001:229).

1. Tahap Reduksi Data

Penelitian tahap ini memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul, yaitu data mengenai persepsi masyarakat desa Gunung Agung terhadap keberadaan PT.Batubara Lahat. data tersebut kemudian dipilih sesuai dengan tema-tema penelitian kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar menjadi uraian-uraian singkat.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini dilakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data mengenai persepsi masyarakat desa Gunung Agung terhadap keberadaan PT.Batubara Lahat, di sajikan dalam bentuk cerita misalkan peneliti akan mendeskripsikan apa saja persepsi-persepsi tersebut kemudian dirangkum dan disajikan dalam kalimat yang dapat dimngerti, sehingga akan lebih memfokuskan pada persepsi masyarakat terhadap PT.Batubara Lahat.

3. Tahap Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan aktivitasnya pada saat pengumpulan data sudah cukup atau bahkan sudah selesai, langkah ke tiga ini berinteraksi sampai diperoleh kesimpulan yang mantap. Bila kesimpulan dirasakan kurang memadai maka peneliti akan kembali mengumpulkan uji

kebenaran terhadap setiap makna yang muncul dari data melalui pengecekan ulang kepada informan-informan pendukung terhadap setiap temuan yang didapat. Selain itu peneliti melakukan diskusi terhadap interpretasi pada pihakpihak lain, baik yang ada di lapangan maupun diluar lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ambaciar, Jackie. 2008. *CSR dalam Praktik di Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik*. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan . 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Effendi. 1989. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fais, Ali (editor). 2002. *PR Sosoilogi*. Jakarta : PT. Intan Pariwara.
- Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT.Raja Grafindo.
- Horton, Paul B dan Hunt Chester L. 1989. *Sosiologi Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Marhaeni. 2003. *Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan Fakultas ilmu keguruan program studi pendidikan ekonomi akuntansi*. Universitas Sriwijaya. Tidak dipublikasikan.
- Meleong, J Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Karya.
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Rineka Cipta.
- Poloma, Margaret M. 1984. *Sosiologi kontemporer*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta. Rajawali.
- Setiawan. 2002. *Konflik Sosial*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Suud, Mohammad. 2006. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Severin, Tankard. 2007. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, Dan Terapan di Dalam Median Massa*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Soekanto Soerjono, 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Usman, Husni dan Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta. Andi Offset.

Sumber Lain:

Kolokium kpm ipn. 2009. *Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Perusahaan*. <http://Kolokiumkpmipn.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2010.

Agus Purbathin Hadi. 2000. *Persepsi Komunitas Setempat Terhadap Perusahaan Pertambangan Di Kawasan Batu Hijau Kabupaten Sumbawa*. <http://Suniscome.50webs.com>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2010.

Andi Mapisangka. 2009. *Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat* <http://Fe.um.ac.id>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2010.

Infokita. 2008. *Potensi BatuBara di Lahat Mulai di Eksploitasi*. <http://indokito.wordpress.com>. Di akses tanggal 29 April 2010.

TVRI. 2008. *Penjualan Perdana Batu Bara Produksi PT.Batuwara Lahat*. <http://TVRI.co.id>. Diakses pada tanggal 29 April 2010.

Nazir, Noer Hamid.2008 *Pemanfaatan Limbah Batubara (Bottom Ash) Sebagai Paving Ditinjau Dari Aspek Teknik Dan Lingkungan*. <http://etd.eprints.ums.ac.id>. Diakses pada tanggal 01 Mei 2010.

Budiraharjo, Imam. 2009. *Teknologi Ubn Menggoreng Batubara*. <http://wordpress.com>. Diakses pada tanggal 30 Mei.

Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. 2010. *Mewujudkan Sumset Sebagai Lumbung Energi Nasional*. <http://www.esdm.go.id> Diakses pada tanggal 08 Juni 2010.